

## BAB V

### SIMPULAN

Setelah melalui beberapa proses pembuatan *podcast*, mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi, penulis merangkum beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Yang pertama, penyebaran konten melalui *podcast* merupakan sesuatu yang semakin banyak digemari. Hal ini terbukti dari tercapainya target *podcast* Coba Dengar dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Berdasarkan survei dari Reuters Institute dan Oxford University, *podcast* terbukti mulai beranjak naik di tahun 2020. Dari 217 responden, 53% merasa *podcast* berita harian dan wawancara penting untuk membuka peluang konten audio dan penghasilan *revenue* (Neuman, Kueng, Nielsen, Selva, & Suárez, 2020, p. 19). *Podcast* menjawab kebutuhan publik akan konten yang dapat diatur oleh pengguna. Bahkan, puluhan media di berbagai negara sudah memanfaatkan *podcast* untuk menyiarkan berita harian. Riset tersebut juga menunjukkan temuan bahwa terdapat 60 *podcast* berita harian di lima negara, yang sebagian besar dimulai dalam 18 bulan terakhir (terhitung saat temuan ini dipublikasikan)—dan masih banyak lagi yang sedang dalam proses (Neuman, Kueng, Nielsen, Selva, & Suárez, 2020, p. 7). Bertumbuhnya ketertarikan terhadap *podcast* dapat dimanfaatkan untuk menggunakan berbagai platform mendengarkan *podcast* menjadi saluran penyebaran informasi.

Kemudian, teori praktis yang penulis himpun sebagai acuan pembuatan *podcast* terbukti dapat membantu penulis dan tim mematangkan konsep *podcast*. Misalnya,

teori praktis yang menekankan pentingnya riset dalam pembuatan *podcast*. Kebutuhan sebuah karya akan riset berhubungan dengan kualitas hasil akhir *podcast* tersebut. Melakukan riset membantu penulis dalam mematangkan topik dan membuat penulis paham dengan apa yang akan penulis bicarakan sebelum berbincang dengan narasumber. Maka dari itu, penulis dan tim melakukan riset yang berhubungan dengan topik, narasumber, konsep *podcast*, dan juga aspek teknis *podcast* (durasi, platform, jam tayang, dll). Riset juga dapat dilakukan dengan mengkaji karya sejenis untuk mendapatkan inspirasi. Karya *podcast* yang selama ini beredar dan diminati khalayak dapat membantu pembuatan sebuah karya *podcast*.

Proses kreatif di balik pembuatan sebuah *podcast* adalah sebuah perjalanan tersendiri, terutama penentuan topik untuk episode *podcast*. Topik bahasan dalam sebuah *podcast* tidak terbatas. Penulis yang memilih topik kesetaraan gender mempertimbangkan seberapa pentingnya isu ini untuk publik dan bagaimana membuatnya menjadi menarik.

Kajian menunjukkan bahwa penyebab ketidaksetaraan gender berawal dari konstruksi budaya masyarakat melalui budaya patriarki yang membeda-bedakan peran laki-laki dan perempuan. Konstruksi budaya semacam ini telah berlangsung lama dari generasi ke generasi. Ketidaksetaraan hak-hak yang muncul akibat dari konstruksi sosial ini mendorong penulis untuk menunjukkan kepada masyarakat dan pemerintah terkait kegentingan isu ini untuk dibahas. Terlebih polemik RUU P-KS dan UU Cipta Kerja semakin membuktikan seberapa penting isu kesetaraan gender ini.

Meningkatnya minat penggunaan *podcast* sebagai media penyebaran informasi, fleksibilitas topik yang dibahas pada *podcast*, dan kegentingan isu kesetaraan gender ini menjadi alasan dibalik pembuatan *podcast* Coba Dengar khususnya episode “Perempuan & Kesetaraan Gender”.

Selanjutnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan *podcast*. Pembuatan *podcast* yang mengharuskan tim produksi merekam jarak jauh harus direncanakan dengan matang. Misalnya, persiapan platform perekaman jarak jauh yang digunakan. Memastikan narasumber memiliki peralatan atau perangkat lunak yang kompatibel dengan platform yang akan digunakan adalah hal penting yang harus diperhatikan. Perbedaan platform perekaman akan mengakibatkan perbedaan kualitas suara, meskipun dilakukan dengan peralatan yang mumpuni sekalipun. Ketika penulis merekam lewat platform Zencast, hasil audio lebih jernih daripada platform Zoom, meskipun dilakukan dengan *mic* yang sama.

Karya ini menonjolkan beberapa nilai berita yang dijelaskan dari buku Wendratama (2017, pp. 45-50) , yaitu *impact* atau dampak, karena tema memiliki dampak terhadap perlakuan dan perlindungan hukum bagi perempuan, *relevance*, atau relevansi, karena relevan dengan momen perjuangan perlindungan hukum bagi segala gender, *conflict* atau konflik, karena melibatkan konflik antara aktivis perjuangan perlindungan kesetaraan gender dengan lembaga hukum yang menangani isu ini, dan *proximity* atau kedekatan, karena isu yang dibahas merupakan isu sosial yang berada dalam masyarakat.

Terdapat beberapa tanggapan berupa evaluasi, kritik, dan saran dari pendengar maupun ahli. Kritik dan saran ini membantu penulis untuk mengetahui seperti apa kualitas karya yang dibuat di mata pendengar, hal-hal apa yang dapat dipertahankan, dan hal-hal apa yang masih perlu ditingkatkan kedepannya. Beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam proses pembuatan *podcast* ini adalah kualitas audio narasumber yang merupakan hasil perekaman jarak jauh. Audio ini tentu bergantung pada koneksi masing-masing partisipan sehingga sulit memprediksi hal-hal tak terduga seperti koneksi buruk. Penulis juga harus memperhatikan pembuatan judul *podcast* dan deskripsi dengan lebih matang lagi. Setelah mendapatkan saran dari ahli, penulis sadar bahwa judul *podcast* harus memancing pendengar untuk bisa tertarik mendengarkan *podcast*.

Penulis berharap kedepannya, pembuatan *podcast* dapat memperhatikan hal-hal yang telah penulis lewati serta dapat mengantisipasi tantangan yang datang dalam proses pembuatan *podcast* ini.